

**PERSEPSI DAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP  
KEBERADAAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) SERBA USAHA  
DI DESA KELINJAU ULU  
KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

*(Public perceptions and reactions to the presence of Village Cooperatives Unit (KUD)  
About Business in Kelinjau Ulu Village of Muara Ancalong  
Subdistrict East Kutai Regency)*

**Kaspul Anwar, M. Najib Dan Mursidah**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

**ABSTRACT**

*The aims of this research were to know the public perception and reaction to the existence of the Village Cooperatives Unit (KUD) Serba Usaha in Kelinjau Ulu Village of Muara Ancalong Subdistrict East Kutai Regency conducted from October to December 2009. Samples taken by simple random sampling method with 39 respondents took the respondents from the board 3 Village Cooperative Unit (KUD) Serba Usaha and 36 other respondents from the community who are members of Village Cooperative Unit. Data obtained by taking the primary data and secondary data. And then data were analyzed using chi-square analysis. Those study shown that community of Kelinjau Ulu Village Muara Ancalong Subdistrict East Kutai Regency in general have a positive perception of the existed of the Village Cooperatives Unit and has a reaction support to the existed of Village Cooperatives Unit Serba Usaha.*

**Keyword:** *KUD Serba Usaha, public perception.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini kehidupan berkoperasi telah menjadi kebutuhan sebagian masyarakat, sebab hidup berkoperasi berarti membangun perekonomian secara bersama-sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan makin pesatnya pertumbuhan koperasi dengan beraneka ragam jenisnya yang menunjukkan meningkatnya animo dan pengertian masyarakat akan peran koperasi di lingkungan mereka.

Koperasi merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, peran dan pemberdayaan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Koperasi adalah sokoguru perekonomian di Indonesia dan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, peran dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Koperasi diharapkan mampu menangani berbagai masalah sosial dan ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan.

Sebagian besar integral dari tata perekonomian nasional, koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi

rakyat. Oleh karena itu, koperasi secara bersama dan berdampingan dengan pelaku usaha lain harus mampu tumbuh menjadi badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan dan penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang (Muslimin, 2002).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi masyarakat dalam menilai keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.
2. Mengetahui reaksi masyarakat dalam menilai keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2009, dengan lokasi di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

### Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang sudah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dari instansi-instansi terkait.

Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), karena jumlah anggota KUD/masyarakat yang menjadi anggota tetap sebanyak 303 orang dan cenderung homogen. Menurut Yamane dalam Rahmat (1997), jumlah sampel yang minimal dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel yang diambil untuk diteliti  
 N : jumlah anggota KUD Serba Usaha  
 d<sup>2</sup> : tingkat presisi 15%

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar mendapatkan data yang representatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%.

$$n = \frac{303}{303(15\%)^2 + 1} ;$$

$$n = \frac{303}{303(0,0225) + 1} ; n = \frac{303}{7,81} = 38,79 = 39$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 39 Anggota (Responden).

### Metode Analisis Data

#### Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Persepsi masyarakat diukur dengan empat belas indikator. Pengukuran keempat belas indikator tersebut menggunakan metode sistem diagnosa, yang menjabarkan keempat belas indikator tersebut menjadi item pertanyaan yang telah disusun dalam quisioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (Muslimin, 2002).

Menurut Al Rasyid (1993), item yang telah disusun harus diuji terlebih dahulu dengan *dicrimining power* terhadap 39 orang responden. Skor untuk setiap item pertanyaan dari 39 orang dikorelasikan dengan skor total menggunakan koefisien korelasi Spearman. Rumus koefisien korelasi Spearman menurut Sugiono (2002), sebagai berikut:

$$P = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

- P : koefisien korelasi  
 b<sub>i</sub> : selisih ranking  
 n : jumlah sampel

Menurut Al Rasyid (1993), berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut digunakan Tiga Kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai koefisien korelasi = 0 (non signifikan), maka item tidak dipakai. Sebab item ini tidak memiliki *dicrimining power* (tidak mempunyai kekuatan) untuk memisahkan atau membedakan yang mana bersifat positif dan yang mana negatif.
- Apabila nilai koefisien korelasi = negatif (-), maka item tersebut harus diperiksa kembali karena ada kemungkinan salah kode dalam arti semestinya positif disebut negatif. Apabila menurut hasil pemeriksaan kodenya sudah benar maka item yang korelasinya negatifnya dibuang.
- Item yang dipakai adalah item yang koefisien korelasinya positif dan signifikan.

Rincian skor maksimum dan minimum dari pengaruh tiap peubah pada faktor utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor maksimum dan minimum dari tiap peubah pada faktor utama

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1.	Perkembangan Jumlah Anggota	3	9
2.	Peran Serta Anggota	5	15
3.	Indeks Pembayaran Simpanan Pokok	2	6
4.	Indeks Pembayaran Simpanan Wajib	2	6
5.	Indeks Transaksi Usaha	3	9
6.	Perkembangan Volume Usaha	3	9
7.	Perkembangan SHU	2	6
8.	Perkembangan Modal Usaha	3	9
9.	Likuiditas	2	6
10.	Solvabilitas	2	6
11.	Profitabilitas	3	9
12.	Perkembangan Pendapatan Anggota	2	6
13.	Jumlah Usaha	2	6
14.	Konsentrasi Usaha	2	6
Total Skor		36	108

Sumber: Data Primer Diolah, 2011.

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu kelas persepsi positif, netral dan negatif, maka menurut Suparman (1990), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C : interval kelas
- K : jumlah kelas
- X<sub>n</sub> : skor maksimum
- X<sub>i</sub> : skor minimum

Maka didapat :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} ; C = \frac{108 - 36}{3} ; C = \frac{72}{3} = 24$$

Dan hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat persepsi masyarakat sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori tingkat persepsi masyarakat

No	Interval Nilai	Persepsi masyarakat
1.	36 – 60	Negatif
2.	61 – 84	Netral
3.	85 - 108	Positif

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Pengujian untuk mengetahui apakah masyarakat memiliki persepsi positif atau negatif dilakukan dengan menggunakan analisis Chi-square ( $\chi^2$ ) dengan rumus (Siegel, 1994) sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian persepsi yang ada di masyarakat

Hubungan	Tidak Mendukung		Total
	Mendukung	E11	
Positif	011	012	0
	E11	E12	E
Netral	021	022	0
	E21	E22	E
Negatif	031	032	0
	E31	E32	E

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

- O<sub>ij</sub> : jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-I pada kolom ke-j.
- E<sub>ij</sub> : banyak kasus yang diharapkan dibawah H<sub>0</sub> untuk kategori dalam baris ke-I dalam kolom ke-j.

$$\sum_{i=1}^r : \text{jumlah observasi}$$

$$\sum_{j=1}^k : \text{jumlah kategori yang diamati.}$$

$\chi^2$  tabel (db,  $\alpha=0,05$ ), dengan kaidah keputusan :

- a. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima (H<sub>1</sub> ditolak) berarti masyarakat memiliki persepsi negatif dalam menilai keberadaan KUD Serba Usaha.
- b. Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>1</sub> diterima) berarti masyarakat memiliki persepsi positif dalam menilai keberadaan KUD Serba Usaha.

### Reaksi Masyarakat Terhadap Keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Pengujian untuk mengetahui reaksi masyarakat menggunakan Chi-square ( $\chi^2$ ) dengan rumus (Siegel, 1994) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

- O<sub>ij</sub> : jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-I pada kolom ke-j.
- E<sub>ij</sub> : banyak kasus yang diharapkan dibawah H<sub>0</sub> untuk kategori dalam baris ke-I dalam kolom ke-j.

$$\sum_{i=1}^r : \text{jumlah observasi}$$

$$\sum_{j=1}^k : \text{jumlah kategori yang diamati.}$$

$\chi^2$  tabel (db,  $\alpha=0,05$ ), dengan kaidah keputusan :

- a. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima (H<sub>1</sub> ditolak) berarti masyarakat tidak mendukung keberadaan KUD Serba Usaha.
- Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>1</sub> diterima) berarti masyarakat mendukung keberadaan KUD Serba Usaha.

### Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha

Koperasi Unit Desa Serba Usaha didirikan pada tanggal 23 Juni 2002 dengan No: 85B/BH/DKKT/VII/2002 dan menjalankan kegiatan simpan pinjam sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi,

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 21/KEP/MENEG/IV/2000 dimana KUD dapat menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

- Penyaluran Sembilan Bahan Pokok, Bahan Bakar Minyak
- Kegiatan Usaha Perkebunan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan
- Pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, perkebunan dan bahan bangunan
- Penampungan dan pemasaran hasil pertanian/perkebunan
- Processing hasil pertanian, perkebunan, angkutan hasil pertanian, perkebunan dan land clearing
- Jasa konstruksi, transportasi darat dan/ air, telekomunikasi, kelistrikan
- Menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya

Jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun mengalami pertambahan dan pengurangan, pada akhir tahun 2007 jumlah anggota berjumlah 306 orang dan jumlah anggota pada akhir tahun 2008 bertambah menjadi 311 namun pada akhir tahun 2009 jumlah anggota kembali berkurang menjadi 303 orang karena 8 orang anggota keluar dari keanggotaan KUD.

Kepengurusan KUD Serba Usaha dipimpin oleh seorang ketua dibantu dengan Wakil Ketua, Sekretaris I dan II, serta Bendahara, Pengawasan diketua oleh seorang Pengawas yang dibantu oleh seorang Sekretaris dan Anggota serta ada Manager dan karyawan.

### Persepsi Masyarakat Desa Kelinjau Ulu Terhadap Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Serba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 responden memiliki persepsi positif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha, 24 responden memiliki persepsi netral dan 9 responden memiliki persepsi negatif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha.



Gambar 2. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2$  hitung sebesar 14,308 dan  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 5,991 dan nilai asytmot signifikan sebesar 0,001 dengan demikian dapat ditentukan bahwa  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai asytmot signifikan dibawah 0,05, sehingga pada tingkat kepercayaan 95%,  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima yang artinya masyarakat Desa Kelinjau Ulu 76,92% memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha. Analisis dapat dilihat pada Lampiran 5.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan KUD Serba Usaha merupakan proses kognitif, dimana hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thoah (1996), yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman. Proses pemahaman informasi di Masyarakat Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dapat terjadi melalui penglihatan yaitu kenampakan dari bangunan KUD Serba Usaha itu sendiri ataupun dari pendengaran. Di mana proses pemahaman informasi dari pendengaran dilakukan adanya komunikasi antar individu yang terjadi di masyarakat. Selain itu proses pemahaman informasi tentang KUD Serba Usaha dapat pula terjadi karena adanya usaha untuk memahami atau mengetahui keuntungan dari keikutsertaan masyarakat dalam program yang diselenggarakan oleh KUD Serba Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 responden memiliki persepsi positif, 24 responden memiliki persepsi netral dan 9 reponden memiliki persepsi negatif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha. Hal ini menurut masyarakat Desa Kelinjau Ulu sangat memberikan keuntungan tersendiri karena tujuan yang diberikan oleh KUD yaitu ingin memajukan perekonomian rakyat masyarakat Desa Kelinjau Ulu dan meningkatkan keluarga petani yang ada di desa.

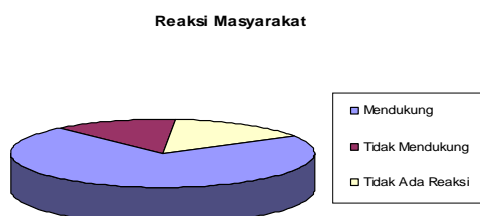
Sebagian besar responden yang memiliki persepsi netral merupakan golongan petani, akan tetapi persepsi netral tersebut lebih ke arah positif, dimana petani dapat terbantuan dalam melakukan usaha transaksi simpan pinjam. Keuntungan inilah yang dapat dipergunakan oleh petani untuk menambah modal dalam menjalankan usahatani.

Penelitian juga ada menunjukkan hasil bahwa 9 responden memiliki persepsi negatif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha. Terbentuknya persepsi negatif ini disebabkan adanya perbedaan pemikiran dan ketidaksamaan bidang usaha (golongan masyarakat pedagang). Ketidaksamaan bidang usaha akan menyebabkan informasi dapat diartikan berbeda oleh mereka. Hal ini semakin nyata bila komunikasi jarang terjadi. Sesuai dengan pendapat Thoha (1996), yang menyatakan faktor ketidaksamaan akan banyak mempengaruhi pengorganisasian persepsi.

Persepsi negatif yang dimiliki masyarakat di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong terhadap keberadaan KUD Serba Usaha adalah KUD Serba Usaha belum maksimal dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga masyarakat belum tahu pasti bagaimana cara kerja KUD Serba Usaha.

#### Reaksi Masyarakat Desa Kelinjau Ulu Terhadap Keberadaan KUD Serba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden mendukung keberadaan KUD Serba Usaha, 5 responden yang tidak mendukung keberadaan KUD Serba Usaha dan 6 responden yang tidak ada reaksi terhadap keberadaan KUD Serba Usaha.



Gambar 3. Reaksi masyarakat terhadap keberadaan KUD Serba Usaha di Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2$  hitung sebesar 26,000 dan  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 5,991 dan nilai asytmot signifikan sebesar 0,000 dengan demikian dapat ditentukan bahwa  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai asytmot signifikan dibawah 0,05, sehingga pada tingkat kepercayaan 95%,  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima yang artinya masyarakat Desa Kelinjau Ulu 71,79% mendukung keberadaan KUD Serba Usaha. Analisis dapat dilihat pada Lampiran 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 reponden mendukung keberadaan KUD Serba Usaha. Bentuk dukungan terhadap KUD Serba Usaha ada yang berbentuk aktif yang

berupa menjadi anggota KUD dan ada juga berbentuk pasif (tidak melakukan apa-apa). Mereka yang mendukung secara aktif pada umumnya adalah golongan petani.

Dukungan mereka terhadap keberadaan KUD Serba Usaha didasari oleh persepsi bahwa KUD Serba Usaha dapat membantu petani atau masyarakat secara umum untuk mendapatkan transaksi simpan pinjam dengan bunga yang rendah dibandingkan pinjam kepada rentenir yang ada di desa tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 5 responden tidak mendukung terhadap keberadaan KUD Serba Usaha dikarenakan kurangnya informasi usaha yang diberikan kepada masyarakat umum tentang cara simpan pinjam di KUD Serba Usaha. Masyarakat berpikir lebih baik akan melakukan transaksi simpan pinjam ke badan/lembaga keuangan yang ada di Kecamatan ataupun yang ada di Kabupaten daripada meminjam ke KUD Serba Usaha.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 6 reponden tidak memberikan reaksi apa-apa terhadap keberadaan KUD Serba Usaha karena mereka tidak berpengaruh langsung terhadap keberadaan KUD Serba Usaha dan KUD Serba Usaha tidak ada hubungannya langsung dengan profesi mereka.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yang diwakili oleh 39 responden dalam penelitian ini menunjukkan 76,92% berpersepsi positif terhadap keberadaan KUD Serba Usaha.
2. Masyarakat Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yang diwakili oleh 39 responden dalam penelitian ini juga menunjukkan 71,79% memiliki reaksi mendukung terhadap keberadaan KUD Serba Usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. 1993. Teknik penarikan sampel dan penyusunan skala. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Basrowi, M.S. 2005. Pengantar sosiologi. Ghalia Indonesia, Bogor.

- Edilius dan Sudarsono, 2002. Koperasi dalam teori dan praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kansil, C.S.T. 1990. Hidup berbangsa dan bernegara. Erlangga, Jakarta.
- Kartasapoetra, dkk., 1989. Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Monografi Desa Kelinjau Ulu, 2008.
- Muslimin, N. 2002. Evaluasi kinerja koperasi. Tim Sajadah, Jakarta.
- Rahmat, J. 1997. Metode penelitian komunikasi. Remaja, Bandung.
- Sagimun, 1985. Metode penelitian survei. LP3ES, Jakarta.
- Siegel, 1994. Statistik non parametrik untuk ilmu sosial. Gramedia, Jakarta.
- Soemardjan, 1968. Pengantar sosiologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono, 2002. Statistik non parametrik. Alfabeta, Bandung.
- Suwandi, I. 1982. Koperasi, organisasi ekonomi yang berwatak sosial, Jakarta.
- Swasono dan Kamaralsyah, 1987. Panca windu gerakan koperasi. Dekopin, Jakarta.
- Taneko, S.B. 1993. Struktur dan proses sosial; suatu pengantar sosiologi pembangunan. Raja Grafindo, Jakarta.
- Thoha, M. 1996. Perilaku organisasi; konsep dasar dan aplikasinya. Rajawali, Jakarta.
- Wirasasmita, Y. 1999. Komunikasi dasar dan profesional. Remaja Rosdakarya, Bandung.